

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

1. Definisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu bentuk usaha yang didirikan oleh perorangan atau kelompok yang dilihat dari skala usaha rumahan dan usaha kecil yang hanya mempunyai jumlah karyawan antara 1 orang samapi dengan 9 orang saja. Sedangkan usaha menengah mempunyai jumlah pegawai atau karyawan antara 20 orang sampai dengan 99 orang (BSB, 2004). Usaha kecil dan menengah adalah jenis usaha yang memiliki jumlah karyawan terbanyak di Indonesia. Namun saat ini masih banyak yang menjadi batasan mengenai kriteria usaha kecil yang masih beragam. Pengertian UMKM juga masih kurannng dan banyak yang belum mengetahui. Sehingga masih diperlakukan adanya batasan untuk mencetuskan definisi-definisi dari berbagai macam segi yang menciptakan suatu UMKM (Hutagaol, 2011)

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjelaskan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang telah memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang telah diatur dalam undang-undang. Usaha

Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang didirikan oleh orang atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, yang dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang sebagaimana dimaksudkan dalam undang-undang.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang didirikan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau yang telah menjadi satu bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih yang jumlahnya berasal dari penjualan tahunan, yang sebagaimana telah diatur dalam undang-undang.

Secara garis besar, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang didirikan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar dengan jumlah kekayaan atau dari hasil penjualan tahunan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Bab 1 pasal 1 Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah adalah sebuah usaha atau badan usaha milik perorangan dan produktif dengan memiliki

beberapa kriteria sesuai dengan perundangan dan ketentuan di Indonesia. Sesuai aturan standar EMKM batasan nilai asset untuk UMKM adalah : untuk Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih tanpa tanah bangunan maksimal Rp 50.000.000,00 atau penjualan tahunan maksimal Rp 300.000.000,00. Untuk Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih antara Rp 50.000.000,00 sampai Rp 500.000.000,00 tanpa tanah bangunan untuk tempat usaha atau penjualan pertahun antara Rp 300.000.000 sampai dengan Rp 2.500.000.000,00. Dan untuk Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih antara Rp 500.000.000,00 sampai Rp 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau penjualan pertahun antara Rp 2.500.000.000,00 sampai Rp 50.000.000.000,00.

2. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dibedakan menjadi beberapa kriteria antara lain :

- a. Usaha Mikro mempunyai aset maksimal 50 juta dan omsetnya maksimal 300 juta
- b. Usaha Kecil mempunyai aset lebih dari 50 juta samapi dengan 500 juta, sedangkan omsetnya adalah lebih dari 300 hingga 2,5 miliar
- c. Usaha Menengah mempunyai aset diatas 500 juta samapi dengan 10 miliar dan omsetnya 2,5 miliar hingga 50 miliar.

3. Karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Jenis komoditi atau barang yang ada pada usahanya tidak tetap atau bisa berganti sewaktu-waktu. Tempat menjalankan usahanya bisa berpindah juga, usahanya belum menerapkan administrasi atau bahkan tidak ada keuangan pribadi dan keuangan usaha masih disatukan.

4. Jenis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Menurut Keppres RI No. 19 Tahun 1998 sebagai kegiatan ekonomi rakyat pada skala kecil yang perlu dilindungi dan dicegah dari persaingan yang tidak sehat. Beberapa jenis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah antara lain :

- a. Usaha Kuliner sangat banyak yang memilih usaha ini untuk dikembangkan melalui inovasi baru, bahkan kaum muda muda mampu bersaing dengan baik yang berbekal modal tidak terlalu banyak dan melihat peluang yang ada.
- b. Usaha Fashion beberapa orang juga memilih untuk menjalankan usaha dibidang fashion karena trend setiap tahunnya yang berbeda.
- c. Usaha Bidang Jasa banyak yang melakukan usaha bidang jasa ini selain banyak yang membutuhkan kemungkinan modal awal yang dibutuhkan tidak terlalu besar, biasanya mengandalkan keterampilan.

5. Tujuan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah selain mempunyai tujuan untuk membantu perekonomian negara dan menambah lapangan pekerjaan untuk masyarakat antara lain :

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM agar usahanya dapat tangguh dan mandiri
- b. Mewujudkan peningkatan struktur perekonomian negara
- c. Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan.

6. Syarat Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah juga mempunyai syarat untuk pendiriannya agar usaha sah dan lancar tanpa gangguan di suatu saat nanti, maka UMKM memerlukan Surat Izin Pendirian Usaha. Perizinan yang dipunya selain untuk membuat usaha yang dimiliki sah juga lebih memudahkan ketika hendak meminjam sejumlah dana usaha ke bank. Beberapa syarat yang dapat dipenuhi untuk membuat Surat Izin Pendirian Usaha :

- a. Mengajukan permohonan rekomendasi kepada walikota atau bupati dan mengisi formulir rekomendasi dengan lengkap
- b. Membuat pengajuan permohonan izin
- c. Melengkapi surat pernyataan kesanggupan untuk mematuhi ketentuan teknis yang berlaku

d. Membuat Tanda Daftar Industri

2.1.2 Laporan Keuangan

1. Definisi Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2015;1) Laporan Keuangan merupakan suatu catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang hasil dan proses pencatatan akuntansi yang ringkas dari transaksi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang nantinya akan dipakai oleh pemakainnya dalam hal pengambilan keputusan dan juga sebagai alat berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data aktivitas perusahaan tersebut.

2. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik Laporan Keuangan harus ada dalam sistem informasi akuntansi untuk memenuhi tujuan laporan keuangan. Laporan informasi keuangan ini merupakan suatu entitas yang menggambarkan kinerja entitas tersebut di dalam satu periode akuntansi. Beberapa karakteristik yang harus dipenuhi dalam membuat suatu laporan keuangan antara lain :

- a. Relevan yaitu informasi laporan keuangan yang disajikan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan tersebut dan dapat mengoreksi atas hasil evaluasi di

masa lalu.

- b. Dapat Dipahami yaitu apabila pengguna laporan keuangan dapat mengerti semua informasi yang disajikan, maka informasi tersebut sudah bisa dikatakan mudah dimengerti dan dipahami.
- c. Dapat Dibandingkan yaitu laporan keuangan yang ada dapat dibandingkan dengan laporan keuangan yang lalu atau laporan keuangan pada umumnya yang bertujuan mengevaluasi kesalahan yang lalu.
- d. Andal yaitu informasi laporan keuangan yang disajikan bebas namun harus menyajikan semua fakta yang ada secara jelas dan jujur.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2006) Laporan Keuangan bertujuan menyajikan informasi posisi keuangan dan kinerja pada suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penggunaanya yaitu penyedia sumber bagi entitas, kreditor maupun investor untuk memenuhi tujuannya laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen.

Menurut Irham (2012), tujuan laporan keuangan secara umum sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi tentang kondisi suatu perusahaan

kepada semua pihak yang membutuhkan atau bersangkutan dari sudut angka dalam satuan moneter.

- b. Menyediakan informasi bagi semua pihak untuk membantu membuat keputusan bisnis pada investor, kreditur, pemerintah dan pengguna lain.
- c. Informasi yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi menyangkut posisi keuangan dan kinerja atau perubahan posisi keuangan pada perusahaan.
- d. Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya.

4. Penyajian Laporan Keuangan

Dalam SAK EMKM laporan keuangan harus disajikan secara wajar yaitu laporan keuangan disajikan secara jujur dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan serta dapat dipertanggungjawabkan. Menurut SAK EMKM penyajian secara wajar dari laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Penyajian wajar
- b. Kepatuhan terhadap SAK EMKM
- c. Frekuensi laporan
- d. Penyajian yang konsisten
- e. Laporan keuangan terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Catatan atas Laporan Keuangan

f. Identifikasi laporan keuangan

Menurut Irham (2012), setiap perusahaan harus memiliki laporan keuangan yang disajikan secara wajar yang bertujuan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja perusahaan serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

2.2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

1. Definisi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Dewan Standar Akuntansi (DSAK) dan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengeluarkan standar akuntansi khusus untuk UMKM yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang sudah berlaku efektif sejak 01 Januari 2018. Alasan diterbitkan standar khusus UMKM yaitu karena dalam penerapan SAK ETAP ini masih banyak mengalami kendala dan juga standar yang telah dikeluarkan ini masih terlalu rumit dan kompleks. Sehingga SAK ETAP tersebut masih belum mampu diterapkan oleh UMKM dan tidak sesuai dengan kebutuhan laporan keuangan pada UMKM. Seiring perkembangan waktu maka Dewan Standar Akuntansi (DSAK) dan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) melakukan perubahan standar laporan

keuangan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM.

SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana dan mudah dibandingkan dengan SAK ETAP. SAK EMKM diajukan untuk menjawab permasalahan yang timbul pada UMKM, SAK EMKM ini memuat peraturan yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena memuat transaksi yang umum dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis dan untuk mempermudah pembuatan laporan keuangan ini SAK EMKM hanya memuat laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas posisi keuangan atau CALK. Manfaat dari laporan keuangan ini nantinya dapat digunakan oleh UMKM untuk melakukan pengajuan modal kerja.

2. Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan informasi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Penjelasan tentang masing-masing unsur laporan keuangan sesuai SAK EMKM antara lain :

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan sebuah perusahaan per periode tertentu. Laporan ini merupakan sumber informasi mengenai harta yang dimiliki oleh perusahaan, kewajiban-kewajiban yang harus

ditunaikan dan modal dari sebuah perusahaan. Laporan posisi keuangan entitas mempunyai komponen sebagai berikut :

1) Asset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas dan merupakan akibat dari peristiwa masa lalu yang diharapkan dapat diperoleh entitas. Beberapa pos-pos yang berada didalam kelompok asset yaitu :

- a. Kas adalah suatu alat pembayaran yang lancar dan bebas dimanfaatkan membiayai berbagai transaksi dalam kegiatan perusahaan dan sangat mudah disalah gunakan.
- b. Piutang Usaha merupakan hak atau klaim perusahaan terhadap klien atau pelanggan atas barang jasa yang telah diberikan.
- c. Persediaan merupakan stock dari suatu item atau sumber daya yang digunakan dalam suatu perusahaan.
- d. Perlengkapan adalah barang-barang yang bersifat habis pakai atau bisa dipakai berulang kali dan bertujuan hanya untuk melengkapi kebutuhan entitas.

e. Asset Tetap merupakan sesuatu yang dimiliki entitas untuk digunakan dalam kegiatan normal usahanya dan diharapkan dapat digunakan untuk lebih dari satu periode.

2) Liabilitas adalah kewajiban sekarang yang timbul dari masa lalu yang penyelesaiannya berakibat arus keluar dari sumber daya entitas. Pos yang ada dalam liabilitas yaitu hanya utang usaha. Utang usaha merupakan kewajiban atau utang kepada seseorang atau perusahaan jasa yang selalu diterima tetapi belum dibayar

3) Ekuitas adalah hak residul atau asset akibat dari entitas setelah dikurang dengan seluruh liabilitas yang ada. Beberapa pos-pos yang berada didalam kelompok ekuitas yaitu :

a. Modal Pemilik merupakan sejumlah uang yang ditanamkan dalam entitas yang berjalan.

b. Laba Ditahan adalah bagian dari laba bersih perusahaan yang sengaja tidak dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden guna membiayai berbagai

kepentingan perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menjabarkan tentang unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan untuk mengetahui laba atau rugi bersih yang dihasilkan. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup komponen sebagai berikut :

1) Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh entitas dari kegiatan aktivitasnya. Dalam pendapatan terdapat beberapa pos yaitu :

a. Penjualan merupakan aktivitas menjual produk yang entitas kelola atau jasa yang disediakan oleh suatu entitas jasa.

b. Harga Pokok Penjualan merupakan gambaran total pengeluaran biaya langsung oleh entitas yang timbul dari barang atau jasa yang diproduksi maupun dijual.

2) Beban Operasioanl adalah suatu biaya yang wajin dikeluarkan agar proses produksi dan kegiatan dalam suatu entitas dapat berjalan dengan lancar. Beberapa pos-pos yang terdapat pada beban operasioanal antara lain yaitu :

- a. Beban Gaji merupakan beban yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pihak lain atau jasa-jasa yang telah dilakukan oleh pihak lain demi kepentingan netitas.
- b. Beban Adminstrasi dan Umum adalah biaya non produksi yang ditampilkan dalam laporan laba rugi.
- c. Beban Listrik dan Air adalah kewajiban yang harus dibayar setiap bulannya karean sudah memakai jasa tersebut.
- d. Beban Perlengkapan adalah beban yang belum diperhitungkan atau pembayaran belum menjadi beban,
- e. Beban Penyusutan Peralatan atau Bangunan merupakan pengakuan atas penggunaan manfaat potensial dari perlatan atau bangunan.

3) Laba atau Rugi (Kotor atau Bersih) merupakan suatu perolehan hasil akhir antara pengurangan dari pendapatan dan beban operasional dalam suatu entitas.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) merupakan

informasi yang lebih rinci mengenai detail laporan keuangan perusahaan. Meskipun sifatnya hanya pelengkap, namun CALK sangat penting dalam penyajian laporan keuangan dan berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Catatan atas laporan keuangan memuat :

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2.2 Peneliti Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Tatik Amani yang berjudul “Penerapan SAK-EMKM sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus di UD. Dua Putri Solehah Probolinggo). Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan UMKM UD. Dua Putri Solehah yang disusun oleh peneliti belum sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku.

Peneliti yang dilakukan oleh Diajeng Amatullah Azizah Rachmanti, Misrin Haryadi, Andrianto yang berjudul “Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia

Berdasarkan SAK-EMKM”. Peneliti tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa UMKM Batik Jumput Dahlia belum mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku untuk UMKM. Hal ini dilihat dari bukti pencatatan yang dilakukan yakni hanya mencatat keluar masuknya kas, serta tidak mencatat seluruh aset yang dimiliki.

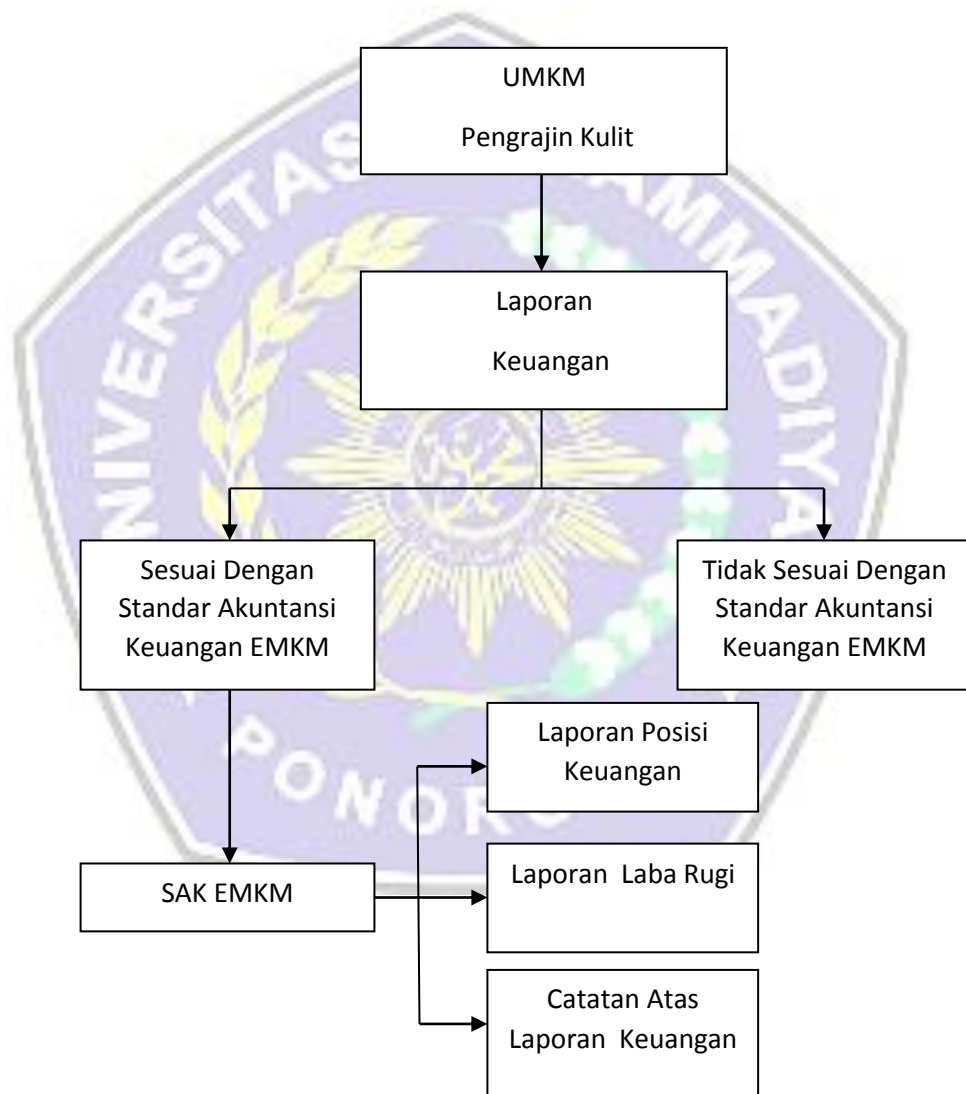
Penelitian yang dilakukan oleh Vita Mayasari yang berjudul “Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Pada UMKM Setia Budi Desa Tamanagung Kec. Muntilan Kab. Magelang)”. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan, bahwa laporan keuangan UMKM Setia Budi masih manual dan sangat sederhana karena pemilik belum dapat memahami penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku.

2.3 Kerangka Pemikiran

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah entitas usaha yang mampu mendorong atau mendukung dan memberikan kontribusi serta peran yang penting pada sektor perekonomian di Indonesia. UMKM juga dianggap sebagai pelaku utama dalam perekonomian di Indonesia, dengan karakteristik yang dinamis, efisien dan sangat kuat mampu mendorong pembangunan perekonomian di Indonesia menjadi lebih baik lagi. Usaha Mikro,

Kecil dan Menengah (UMKM) sangat berperan penting terutama menciptakan kesempatan kerja dan mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan yang sudah disampaikan sebelumnya maka dapat dibuat kerangka pemikiran penelitian untuk memecahkan masalah mengenai penelitian yang dibuat sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

Adapun kerangka pikir yang dibuat untuk menyesuaikan apakah Usaha Mikro, Kecil Menengah Pengerajin Kulit Dymas melakukan penyusunan laporan keuangan sudah sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah. Alur yang dapat dibaca dalam kerangka pikir tersebut adalah :

1. Jika UMKM Pengrajin Kulit Dymas sudah mempunyai laporan keuangan maka standar yang digunakan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, karena usaha ini adalah UMKM maka laporan keuangannya menggunakan standar SAK EMKM dan urutan penyusunan yang ada dalam SAK EMKM ialah Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Catatan Atas Laporan Keuangan.
2. Jika UMKM Pengrajin Kulit Dymas sudah mempunyai laporan keuangan namun tidak menggunakan standar keuangan maka UMKM tersebut kemungkinan belum paham tentang pembukuan dan tentang standar laporan yang sudah ada. Seperti UMKM Pengerajin Kulit Dymas yang hanya mencatat penjualan per hati pada buku, mencatat pesanan yang masuk dan mengumpulkan nota dari pembelian bahan yang diperlukan.